

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang utama di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan hasil SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) tahun 2022, angka prevalensi *stunting* di Indonesia tahun 2022 masih tinggi yaitu 21,6%. Angka tersebut mengalami penurunan dari prevalensi tahun 2021 yaitu 24,4%, namun masih jauh dari target RPJMN 2024 yaitu 14%. Berdasarkan Data Pemetaan Kasus dan Faktor Risiko *Stunting* di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022, Desa Sukajadi memiliki prevalensi balita pendek 30,3% dimana dari 287 balita yang ditimbang, 87 balita mengalami *stunting*. Sejalan dengan program pemerintah pusat untuk menurunkan angka *stunting* yang masih menjadi permasalahan nasional, Bupati Tasikmalaya mengeluarkan Keputusan Nomor: 440/Kep.153-Dinkes/2022 tentang Penetapan Desa Lokasi Khusus Konvergensi Intervensi *Stunting* Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022, Desa Sukajadi termasuk salah satu didalamnya.

Stunting atau perawakan pendek (*shortness*) adalah suatu keadaan dimana tinggi badan (TB) tidak sesuai dengan umur. Penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan *stunting* bila memiliki skor Z-indeks TB/U di bawah -2 SD (standar deviasi). Kejadian *stunting* ini merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Kondisi tersebut sering dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi kurang, termasuk Indonesia. Asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi, membuat *stunting* termasuk kategori masalah kurang gizi kronis. *Stunting* ini terjadi mulai dari janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh yang

tidak maksimal saat dewasa. Kemampuan kognitif para penderita juga berkurang, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Sutarto *et al.*, 2018).

Riwayat konsumsi energi dan beberapa zat gizi seperti protein, zat besi, *zinc*, kalsium, dan iodium berhubungan dengan terjadinya *stunting* (Fatin dan Ismawati, 2021). Pemenuhan energi yang adekuat pada anak-anak sangat penting sehingga protein yang dikonsumsi dapat diserap untuk pertumbuhan dan perkembangan jaringan. Protein bisa bersumber dari hewani maupun nabati. Salah satu sumber protein hewani adalah ikan mujair, yang memiliki manfaat untuk membantu pertumbuhan sel otak, sehingga ikan sering dianggap sebagai makanan penunjang kecerdasan. Kandungan protein yang cukup tinggi dalam 100 gram ikan mujair yaitu 18,7 gram protein. Disamping komponennya yang mudah dicerna oleh tubuh manusia, ikan mujair juga termasuk bahan pangan lokal yang mudah didapat, sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkannya. Protein nabati, seperti kacang hijau juga diperlukan tubuh untuk keseimbangan metabolisme. Kandungan gizi yang kaya akan mineral dan termasuk golongan lemak tak jenuh, kacang hijau juga mengandung protein yang tinggi yaitu 22,9 gram protein dalam 100 gram kacang hijau. Selain itu, kacang hijau juga banyak tersedia dipasaran dengan harga yang relatif terjangkau, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengonsumsinya.

Pada umumnya anak-anak terutama anak usia prasekolah sangat menyukai makanan-makanan manis (Ernawati *et al.*, 2011). Salah satu jenis makanan manis adalah *silky pudding*. *Silky pudding* yang banyak dijual di pasaran mengandung protein, zat besi, *zinc*, kalsium, serta iodium yang rendah karena rata-rata bahan dasar yang digunakan adalah susu kental manis. *Silky pudding* merupakan salah satu jenis makanan selingan yang berpotensi untuk dikembangkan dengan menggunakan ikan mujair dan kacang hijau sehingga diharapkan dapat menambah kandungan nilai gizi protein, zat besi, *zinc*, kalsium, dan iodium. Selain itu, penggunaan ikan mujair dalam pembuatan *silky pudding* juga dapat meningkatkan pemanfaatan ikan mujair

sebagai salah satu bahan pangan lokal yang dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan produk *Silky Pudding* Ikan Mujair dan Kacang Hijau sebagai Alternatif Makanan Selingan Bagi Balita *Stunting*.

B. Rumusan Masalah

Balita *stunting* membutuhkan makanan yang tinggi kandungan protein, zat besi, *zinc*, kalsium, serta iodium untuk membantu proses tumbuh kembangnya. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana sifat organoleptik dan kandungan gizi *silky pudding* ikan mujair dan kacang hijau sebagai alternatif makanan selingan bagi balita *stunting*?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sifat organoleptik dan kandungan gizi *silky pudding* ikan mujair dan kacang hijau sebagai alternatif makanan selingan bagi balita *stunting*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kesukaan warna *silky pudding* ikan mujair dan kacang hijau.
- b. Mengetahui tingkat kesukaan aroma *silky pudding* ikan mujair dan kacang hijau.
- c. Mengetahui tingkat kesukaan rasa *silky pudding* ikan mujair dan kacang hijau.
- d. Mengetahui tingkat kesukaan tesktur *silky pudding* ikan mujair dan kacang hijau.
- e. Mengetahui kandungan energy *silky pudding* ikan mujair dan kacang hijau.
- f. Mengetahui kandungan protein *silky pudding* ikan mujair dan kacang hijau.

- g. Mengetahui kandungan zat besi *silky pudding* ikan mujair dan kacang hijau.
- h. Mengetahui kandungan *zinc silky pudding* ikan mujair dan kacang hijau.
- i. Mengetahui kandungan kalsium *silky pudding* ikan mujair dan kacang hijau.
- j. Mengetahui kandungan iodium *silky pudding* ikan mujair dan kacang hijau.
- k. Mengetahui estimasi harga pokok dan harga jual *silky pudding* ikan mujair dan kacang hijau.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti dalam menerapkan Teknologi Pangan dan Gizi, diantaranya untuk mengetahui sifat organoleptik dan kandungan gizi *silky pudding* ikan mujair dan kacang hijau mengenai pembuatan alternatif makanan selingan bagi balita *stunting* berdasarkan kebutuhan gizinya.

2. Bagi Institusi Jurusan Gizi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi mengenai produk pangan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis sehingga didapat hasil penelitian yang lebih baik serta menjadi referensi mengenai sifat organoleptik dan kandungan gizi pangan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai produk *silky pudding* ikan mujair dan kacang hijau, sehingga *silky pudding* ini dapat menjadi alternatif makanan selingan bagi balita *stunting* dan diharapkan dengan produk baru ini dapat bermanfaat khususnya untuk penderita *stunting* serta menambah wawasan baru dalam pengolahan ikan mujair dan kacang hijau yang lebih bervariasi.